

ABSTRAK

Bernadino Realino Rey, 22. 75. 7270. *Kajian Filosofis Pembangunan dan Pengembangan Energi Geotermal PLTP Mataloko dari Perspektif Teori Keadilan John Rawls*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah untuk menyajikan perspektif filosofis-etis dengan menempatkan teori keadilan John B. Rawls sebagai pisau bedah teoretis dalam membaca konteks pembangunan dan pengembangan proyek geotermal PLTP Mataloko Desa Ulubelu, Kabupaten Ngada. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, deskriptif, dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema penulisan serta wawancara langsung terhadap sejumlah narasumber di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ditempuh dengan tahapan berikut: penulis mencari dan membaca berbagai literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diulas oleh penulis dalam tulisan ini seperti sejumlah buku, e-book, jurnal, dokumen, kamus dan artikel-artikel yang didapatkan dari perpustakaan dan internet.

Berdasarkan kajian filosofis atas konsep Rawls dalam *justice as fairness* terhadap pembangunan dan pengembangan proyek geotermal PLTP Mataloko, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat beberapa aspek yang membentuk pemikiran *justice as fairness*, seperti konteks keadilan prosedural murni, wacana *original position*, *veil of ignorance*, strategi minimum, prinsip kebebasan dasar yang setara, serta prinsip kesempatan yang adil dan prinsip perbedaan. (2) Bangunan pemikiran ini diimplementasikan dalam dua bagian besar. Bagian *pertama* adalah tahap awal pembangunan. Hasilnya tercermin pada minimnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan proyek yang serentak menjustifikasi ketidakmampuan memenuhi prinsip kebebasan dasar yang setara, di mana masyarakat mempunyai hak dasar untuk memperoleh kepastian terkait pembangunan proyek tersebut. (3) Minimnya transparansi informasi dan partisipasi masyarakat menyentuh aspek fundamental dari *justice as fairness* yang menempatkan proses deliberasi dan kontrak sebagai legitimasi formil dalam merumuskan kebijakan publik. (4) Bagian *kedua* adalah tahap pasca pembangunan atau sekarang. Pembangunan PLTP Mataloko menjadi salah satu proyek strategis nasional. Beragam dampak dan krisis yang terjadi dalam ruang kehidupan masyarakat sekitar hendaknya dikompensasi secara etis. Hal ini tercermin dalam aneka pembangunan infrastruktur, pembukaan lapangan pekerjaan baru, dan program-program pemberdayaan secara sosial dan ekonomi yang mencerminkan implementasi praktis dari penerapan prinsip perbedaan dan kesempatan yang adil kepada masyarakat sebagai pihak yang menanggung beban paling besar dari pembangunan proyek tersebut. (5) Apakah proyek PLTP Mataloko adil secara Rawlsian? Hemat penulis, ia secara struktural tidak memenuhi standar keadilan Rawlsian, namun dalam kebijakan kompensasi etis pasca Pembangunan ia sangatlah adil.

Kata kunci: filosofis-etis, John B. Rawls, keadilan, *justice as fairness*, proyek geotermal PLTP Mataloko, deliberasi, transparansi, partisipasi.

ABSTRACT

Bernadino Realino Rey, 22. 75. 7270. **A Philosophical Inquiry into the Construction and Development of the Mataloko Geothermal Power Plant (PLTP) from the Perspective of John Rawls' Theory of Justice.** Undergraduate Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

The primary objective of this thesis is to present a philosophical-ethical perspective by utilizing John B. Rawls's theory of justice as a theoretical framework to analyze the construction and development of the Mataloko Geothermal Power Plant (PLTP) project in Ulubelu Village, Ngada Regency. The research methods employed are qualitative, descriptive, and interpretative ones, involving an analysis of literature relevant to the theme and direct interviews with several informants in the field. The research approach used is literature study. The research process was conducted through the following stages: identifying and reviewing various relevant literature, such as books, e-books, journals, documents, dictionaries, and articles obtained from libraries and the internet.

Based on a philosophical study of Rawls's conception of *justice as fairness* regarding the construction and development of the Mataloko PLTP project, the author concludes that: (1) Several aspects constitute the conception of *justice as fairness*, such as the context of pure procedural justice, the discourse of the *original position*, the *veil of ignorance*, the *maximin* strategy, the principle of equal basic liberties, and the difference principle along with the principle of fair equality of opportunity. (2) This framework is implemented in two major parts. First, in the initial phase of construction, in which the results reflect a lack of transparency and community participation in formulating project development policies and therefore simultaneously justifies the failure to fulfill the principle of equal basic liberties wherein the community possesses a fundamental right to obtain certainty regarding the project's development. (3) The lack of information transparency and community participation affects a fundamental aspect of *justice as fairness*, which positions deliberation and contract as formal legitimations for formulating public policy. (4) Second, in the post-construction phase or the present, in which the development of PLTP Mataloko has become a National Strategic Project. Various impacts and crises occurring within the living space of the surrounding community should be ethically compensated. This is reflected in the infrastructure developments, the creation of new employment opportunities, and social and economic empowerment programs that represent the practical implementation of the difference principle and fair equality of opportunity for the community as the party bearing the greatest burden of the project. (5) Is the Mataloko PLTP project just in a Rawlsian sense? The author argues that, structurally, it does not meet the standards of Rawlsian justice; however, in terms of the post-construction ethical compensation policies, it is highly just.

Keywords: philosophical-ethical, John B. Rawls, justice, justice as fairness, Mataloko Geothermal Power Plant project, deliberation, transparency, participation.

